

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan bisnis yang berkembang begitu pesat memaksa suatu perusahaan berada dalam berbagai kondisi yang penuh dengan persaingan. Kondisi tersebut membuat perusahaan harus mengembangkan strategi yang dimilikinya, termasuk mengenai sumber pendanaan. Karena perusahaan yang mempunyai keuntungan yang tinggi ternyata cenderung menggunakan hutang yang lebih rendah. Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang sangat penting bagi perusahaan. Manajer selaku pengelola perusahaan harus memilih kombinasi sumber dana perusahaan dengan teliti karena setiap sumber dana memiliki konsekuensi finansial yang berbeda-beda, termasuk hutang yang dirasakan lebih beresiko mengancam likuiditas perusahaan. Sehingga manajer dituntut untuk lebih berhati-hati dalam memilih sumber pendanaan bagi perusahaan.

D. Imanta (2011) menyatakan bahwa setiap perusahaan memiliki tujuan untuk menciptakan nilai bagi pemilikinya (*shareholder*) dengan jalan memaksimalkan kekayaan pemilik. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Namun, tidak jarang pihak manajemen ataupun manajer perusahaan mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Manajer memiliki kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham perusahaan tersebut, tetapi disisi lain para manajer mempunyai kepentingan juga untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka juga. Suatu ancaman bagi pemegang saham jika manajer bertindak untuk kepentingan sendiri bukan untuk kepentingan pemegang saham. Inilah yang menjadi masalah dasar *agency theory* adanya konflik kepentingan.

Penggunaan tingkat hutang yang semakin besar dalam struktur modal perusahaan menyebabkan biaya bunga semakin besar, sehingga keuntungan per lembar saham juga semakin besar karena adanya penghematan pembayaran

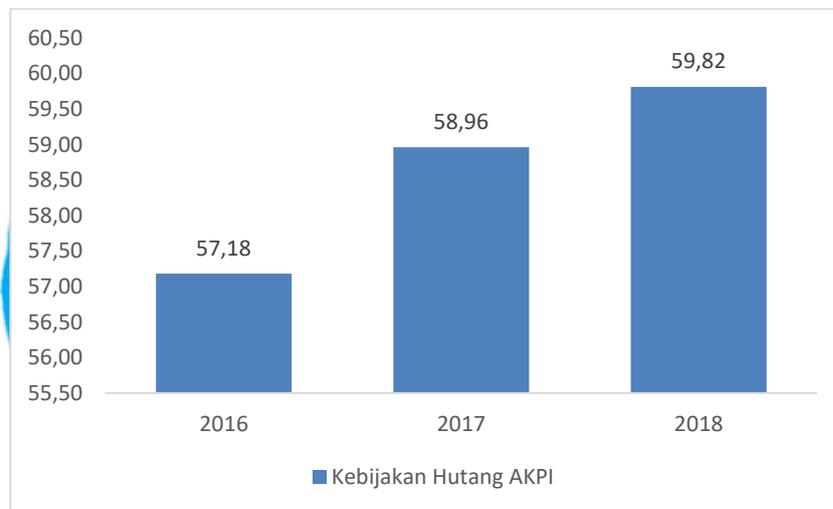
pajak penghasilan badan. Bunga hutang dibayarkan menjadi pengurang pajak, sehingga dapat menurunkan biaya efektif hutang tersebut. Selain itu, kreditor akan memperoleh pengembalian dalam jumlah tetap, sehingga pemegang saham tidak harus membagikan keuntungannya jika bisnis berjalan baik. Akan tetapi, semakin tinggi rasio hutang, maka akan meningkatkan risiko pada perusahaan, sehingga dapat menyebabkan peningkatan biaya dari hutang maupun ekuitasnya. Manajer pun dituntut untuk berhati-hati dalam menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang karena risiko pada pendanaan tersebut cukup besar dan mengancam likuiditas perusahaan.

Besarnya kepemilikan saham dalam hubungannya dengan struktur modal memengaruhi kinerja manajemen dalam mengambil keputusan terutama terkait kebijakan pendanaan perusahaan sehingga manajer tidak akan bertindak oportunistik. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Sisa perhitungan kas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan diakhir periode keuangan menjadi salah satu pemicu dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Selain itu, perusahaan yang melakukan pembayaran dividen secara rutin diasumsikan memiliki dana internal yang cukup, sehingga memengaruhi besar kecilnya utang suatu perusahaan.

Menurut Beny (2013) dengan adanya utang maka perusahaan harus melakukan pembayaran periodik atas bunga dan principal. Hal ini bisa mengurangi keinginan manajer untuk menggunakan aliran kas bebas atau *free cash flow* yang berlebihan oleh manajemen dan dengan demikian akan menghindari investasi yang sia-sia. Kebijakan utang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan, namun penentuan kebijakan utang juga tergantung dari ukuran perusahaan itu sendiri. Dalam komposisi tertentu utang akan meningkatkan produktifitas perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hutang yang terlalu besar juga akan menimbulkan konflik keagenan antara *shareholders* dengan *debtholders* sehingga memunculkan biaya keagenan hutang atau biasa disebut dengan *agency cost*. *Free cash flow* menggambarkan kepada investor bahwa dividen yang dibagikan oleh

perusahaan tidak sekedar strategi menyasati pasar dengan maksud meningkatkan nilai perusahaan. Biaya keagenan yang tinggi akan memicu konflik antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham.

Kebijakan hutang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio*. Fenomena kebijakan hutang dalam sektor industri dasar dan kimia pada Argha Karya Prima Industry Tbk yang mengalami peningkatan rasio DAR secara signifikan dalam kurun waktu 2016-2018. Berikut adalah grafik kenaikan kebijakan hutang Argha Karya Prima Industry Tbk:



**Gambar 1.1 Kebijakan Hutang AKPI**

Sumber: Diolah penulis (2020)

Terlihat pada grafik tersebut, Argha Karya Prima Industry Tbk mengalami peningkatan *debt to asset ratio* yang cukup signifikan. Tingginya nilai DAR akan membuat beban perusahaan menjadi besar dan risiko keuangan pun meningkat. Hal tersebut membuat analisis faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya kebijakan hutang sangatlah penting. Kebijakan hutang perusahaan akan berdampak besar terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Termasuk dalam pengambilan kebijakan dividen, dividen yang dibayarkan memberikan sinyal kepada para pemegang saham bahwa dana yang ditanamkan diperusahaan terus berkembang. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap tingkat penggunaan utang suatu perusahaan. Penelitian ini dilakukan karena adanya kontradiksi dari hasil penelitian Yeniatie dan Destriana (2010) serta Susanti dan Mayangsari (2014). Yeniatie dan Destriana menyatakan

bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Mayangsari menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal tersebut dikarenakan sektor aneka industri merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional sehingga sektor tersebut merupakan penopang ekonomi nasional yang memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, peneliti menganggap bahwa sektor industri dasar dan kimia adalah sektor yang tepat untuk dilakukan penelitian mengenai kebijakan hutang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Bebas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adanya konsekuensi finansial yang berbeda-beda dari setiap sumber pendanaan sehingga manajer dituntut untuk lebih teliti dalam memilih kombinasi sumber pendanaan.
2. Adanya risiko penggunaan utang dalam suatu perusahaan menuntut para manajer untuk berhati-hati dalam menetapkan kebijakan.
3. Setiap sumber dana memiliki konsekuensi finansial yang berbeda-beda, termasuk hutang yang lebih beresiko mengancam likuiditas perusahaan
4. Adanya konflik keagenan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.
5. Hutang yang terlalu besar akan menimbulkan konflik keagenan antara *shareholders* dengan *debtholders* sehingga memunculkan biaya keagenan hutang atau biasa disebut dengan *agency cost*.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018?
2. Apakah arus kas bebas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018?
4. Apakah kepemilikan manajerial, arus kas bebas, kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat di susun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial secara parsial terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Mengetahui pengaruh arus kas bebas secara parsial terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap secara parsial kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
4. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, arus kas bebas, kebijakan dividen secara simultan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan kepemilikan manajerial, arus kas bebas, kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya..

### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi ilmiah bagi kalangan akademisi terutama berkaitan dengan pengaruh kepemilikan manajerial, arus kas bebas, kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang.
2. Bagi Manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pendanaan yaitu utang perusahaan.
3. Bagi Investor, menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi di perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.
4. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dan menggabungkan pemahaman teori-teori yang ada dengan keadaan sesungguhnya sehingga kemudian dapat dijadikan bekal apabila terjun ke masyarakat.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Adapun sistematika penulisan terdiri dari V (lima) bab, yakni sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Berisi landasan teori yang mengemukakan kerangka pikir yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Terdiri dari desain peneliti, populasi, sampel, besar sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan hasil penelitian yang berisi data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil yang diteliti

## **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Selain itu, juga menjelaskan apa saja keterbatasan dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitiannya.

